

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembudidaya Ikan

1. Konsep Budidaya Ikan

Pembudidayaan ikan menurut Undang- Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkannya.¹

Budidaya perikanan merupakan usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan yang masih hidup di alam, atau sudah dibuatkan tempat tersendiri dengan adanya campur tangan manusia. Jadi, budidaya bukan hanya memelihara ikan di kolam, tambak, empang, aquarium, sawah dsb. Namun, secara luas budidaya ini mencakup juga kegiatan mengusahakan komoditas perikanan danau, sungai, waduk atau laut.

Kegiatan budidaya merupakan kegiatan bersifat dapat memilih tempat yang sesuai dan memilih metode yang tepat serta komoditas yang diperlukan, sehingga dengan permintaan yang ada ataupun pemanfaatnya. Budidaya adalah upaya yang terencana untuk memelihara dan mengembangkan tanaman dan hewan supaya tetap lestari sehingga dapat memperoleh hasil yang bermanfaat.

Ruang lingkup kegiatan budidaya ikan mencakup pengendalian pertumbuhan dan pembiakan. Budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik dari pada

¹ Undang- Undang Republik Indonesia No 31 Tahun 2004

membiakan ikan berkembang secara alami. Budidaya ikan di Indonesia terutama di kolam, tambak, sawah, dan keramba.²

Dalam pertanian budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu area lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Budidaya hewan melibatkan usaha pembesaran atau bibit atau benih (termasuk benur dan nener pada budidaya perikanan) pada suatu lahan tertentu selama beberapa waktu untuk kemudian dijual, disembelih untuk dimanfaatkan daging serta bagian tubuh lainnya, diambil telurnya. Budidaya hewan dikategorikan budidaya peternakan dan budidaya perikanan.³

Pada dasarnya kawasan perikanan mencakup seluruh jenis wilayah perairan, mulai dari perairan laut, wilayah pesisir (payau), maupun wilayah darat (tawar). Masing-masing jenis wilayah ini bisa mencakup suatu daerah yang sangat luas dan memiliki karakteristik lingkungan yang khas pula. Wilayah pesisir ekosistem alami berupa terumbu karang, hutan bakau, padang lamun, laguna dan ekosistem buatan berupa tambak. Klasifikasi budidaya laut ada tiga bagian yaitu budidaya ditambak beton, budidaya keramba, budidaya di teluk atau perairan semi tertutup, dan juga budidaya perikanan darat kebanyakan memiliki ekosistem buatan, sedemikian hingga proses budidaya sangat tergantung pada tangan-tangan manusia yang mengelola dan mengembangkan. Para petani memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan pengembangan kawasan ini. Oleh karena itu perlu perencanaan dan perhitungan yang matang untuk setiap prosesnya, dari mulai pemilihan lokasi, pengusahaan, pemeliharaan, sampai penanganan pasca panen dan pemasaran.⁴ Dengan

² Eko prasetyo, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Budidaya Ikan "Mina Lestari" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2019) hlm 70

³ Peraturan presiden Republik Indonesia Nomer 48 tahun 2013, *Tentang Budidaya Hewan peliharaan*, diakses pada tanggal 17 september 2020, pukul 20:06

⁴ Siti Fatimah, *Teori Perencanaan*, (Ponorogo: uwais Inspirasi Indonesia, 2020) hal 94

melihat semakin banyaknya pengusaha ikan atau pembudidaya ikan terutama budidaya ikan air tawar.

2. Budidaya ikan air tawar

Budidaya ikan di perairan tawar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan melalui perluasan lahan perikanan dengan memanfaatkan perairan umum. Budidaya air tawar termasuk salah satu usaha yang memiliki prospek yang cerah. Dilihat dari aspek ekonomi, usaha ini memberikan keuntungan yang menjanjikan. Dengan pengolahan yang baik membuat komoditas perikanan air tawar menjadi unggulan.

Budidaya ikan air tawar lebih mudah dilakukan dari pada ikan air laut. Tempat budidaya ikan air tawar bisa di waduk, sungai, kolam. Berbagai macam ikan air tawar dapat dikembangkan seperti nila, ikan gurami, ikan mas, ikan koi, dan juga ikan lele.

Indonesia memiliki perairan tawar sangat luas dan berpotensi besar untuk usaha budidaya berbagai macam ikan air tawar. Perairan umum memiliki luas 141.690 hektar sedangkan perairan kolam seluas 375.800 hektar baru mampu memproduksi 6,7 ton ikan pertahun. Hal ini tentu masih jauh di bawah produksi dunia mencapai 100 juta ton ikan pertahun.⁵

Berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung peningkatan produksi perikanan, antara lain:

- a. Pembinaan seluruh aparat dinas perikanan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat daerah, baik berupa bimbingan teknis maupun non teknis.
- b. Pemberian rekomendasi paket- paket teknologi hasil penelitian untuk dapat disebarluaskan kepada petani atau pengusaha agar mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan produktivitas perikanan.
- c. Bimbingan kepada masyarakat berupa penyuluhan- penyuluhan mengenai sasaran produksi budidaya ikan air tawar.

⁵ Bambang cahyono, *Budidaya Ikan Air Tawar, Ikan Gurami Ikan Nila Ikan Mas*, (yogyakarta: kanisius, 2000), hal 9

- d. Pembangunan sarana dan prasarana budidaya ikan air tawar di seluruh Indonesia untuk memudahkan petani atau pengusaha mendapatkan informasi atau fasilitas lainnya.

Secara teknis budidaya ikan air tawar menguntungkan karena ikan memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Disamping itu, ikan juga sangat mendukung dalam pemenuhan gizi masyarakat.⁶ Perikanan darat dengan air tawar seperti kolam/empang, telaga, waduk, rawa dan sebagainya, yang biasanya diusahakan di daerah-daerah. Jenis-jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan di Indonesia ikan gurami, ikan patin, ikan koi, ikan lele, ikan nila, ikan hias, ikan mujair dan sebagainya.

Ikan lele merupakan perikanan darat dengan air tawar. Salah satu jenis usaha perikanan budidaya unggulan dan banyak dibudidayakan adalah ikan lele. Ikan lele merupakan komoditas yang dibudidayakan pada air tawar. Ikan lele ini memiliki perbandingan rasio pakan menjadi daging yakni 1:1 dalam artian setiap penambahan pakan sebanyak 1 kg, akan menghasilkan 1 kg pertambahan berat 1 kg, harga murah, kandungan gizi tinggi, pertumbuhan cepat, mudah berkembang baik, toleran terhadap mutu kurang baik, relatif tahan terhadap penyakit dan dapat dipelihara hampir semua wadah pembudidayaan. Dari keunggulan tersebut, peningkatan usaha budidaya ikan lele semakin tinggi karena budidaya ikan lele dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, tingginya permintaan pasar akan ikan lele, peningkatan kemampuan berusaha dan dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, terutama yang berasal dari ikan.⁷

Klasifikasi ikan lele berdasarkan taksonominya antara lain:⁸

Filum : Pisces (kelompok ikan yang bernapas dengan insang)

⁶ Eko prasetyo wibowo, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Budidaya Ikan "Mina Lestari" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2009) hlm 35

⁷ Endang Nur Fatimah, *Kiat Sukses Budidaya Ikan Lele dari pembenihan panen hingga pasca panen*, (Jakarta: Bibit publisher, 2015) hlm 19

⁸ Antika Febriatul Fauziah, *Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Ikan Lele Dumbo Didesa Mojomulyo Kecamatan Puger*. (Jember: Skripsi universitas jember, 2012). hlm 12

Subkelas : Teleostei (ikan yang bertulang keras)

Ordo : Ostariophysi (ikan yang bagian rongga perut atas memiliki tulang sebagai alat keseimbangan ketika berenang)

Famili : claridae (berkepala pipih dengan lempeng tulang keras sebagai batok kelapa, bersungut 4 pasang, memiliki patil pada dada, serta memiliki alat pernapasan tambahan pada bagian depan rongga insang, sehingga ikan dapat memperoleh oksigen langsung dari udara)

Genus : clarias

Spesies: clarias Sp

Ikan lele atau clarias Sp tersebar luas di benua Afrika dan Asia. Meski awalnya spesies ini hidup secara liar, namun saat ini ikan lele banyak dibudidayakan sebagai konsumsi atau dikembangkan sebagai ikan hias diberbagai negara Asia.

Habitat ikan lele adalah air tawar, terutama perairan yang arusnya tidak terlalu deras, seperti sungai, danau, waduk, telaga, rawa serta kolam. Ikan lele bahkan dapat hidup di perairan yang mengandung sedikit oksigen, karena ikan ini memiliki kemampuan untuk mengambil oksigen dari udara di luar air. Selain itu ikan ini relatif tahan terhadap pencairan air bahan-bahan organik. Namun, pada tempat dengan suhu di bawah 20°C dan daerah dengan ketinggian lebih dari 700 meter, pertumbuhan ikan lele pada umumnya begitu baik.⁹

Ikan lele tersebar luas di dua benua, yaitu Afrika dan Asia. Di Indonesia, ikan lele memiliki sebutan bahasa daerah masing-masing, di Pulau Jawa sebutannya adalah ikan lele, di Sumantra disebut ikan kalang. Di Indonesia ikan ini tersebar luas di perairan air tawar baik di kepulauan Sunda Besar atau Sunda Kecil. Pada umumnya, ada jenis ikan lele yang sering dibudidayakan di Indonesia diantaranya lele lokal, lele dumbo, lele Phyton, dan lele sangkuriang.¹⁰ Jenis Usaha Budidaya Lele yang dilakukan disini yaitu usaha pembesaran ikan lele. Dibandingkan dengan usaha

⁹ Ibid,...hlm 7

¹⁰ Ibid... hlm 13

pembenihan, usaha pembesaran ini terbilang lebih mudah dilakukan, sehingga lebih mudah dilakukan sehingga lebih banyak pembudidaya yang memilih melakukan usaha tersebut.

Usaha pembenihan menghasilkan ikan lele yang siap untuk dikonsumsi dengan ukuran berat 125- 150 gram per ekor. Usaha pembesaran ini dapat dimulai dengan memelihara yang berukuran 3- 5 cm, 6- 8 cm, atau gelondongan yang berukuran 10- 15 cm. Lama pemeliharaan ikan berbeda- beda tergantung pada ukuran benih yang digunakan setelah berumur 120- 135 hari dan berukuran 125- 150 gram per ekor lele siap untuk dikonsumsi.¹¹

3. Usaha Pembesaran Ikan Lele

Pembesaran lele merupakan usaha pembesaran lele dalam sebuah kolam dari benih mencapai ukuran konsumsi. Pada ikan lele lama pembesaran kisaran 3- 4 bulan dengan bobot lele panen 0,9 – ons/ekor. Pembesaran ikan lele dilakukan di kolam tanah, kolam terpal dan kolam beton. Pada tahap pembesaran ada beberapa tahap yang diperhatikan.

a. Persiapan kolam

Untuk mencapai hasil maksimum, sebelum dipergunakan untuk pembesaran lele, kolam harus disiapkan terlebih dahulu. Persiapan terdiri pengeringan, perbaikan pematang, pengolahan tanah dasar, pembuatan kemalir, pengapuran, pemupukan, dan pengolahan air.

b. Pembenihan ikan lele

Pemilihan benih atau bibit ikan lele yang berkualitas tinggi agar menghasilkan panen yang berlimpah dan menguntungkan. Ada beberapa syarat untuk memilih bibit yang berkualitas yaitu:

- 1) Bebas penyakit
- 2) Tubuhnya licin mengkilap
- 3) Tanpa ada cacat tubuh

¹¹ Budi A dan Tim Ricardo, *Penuntun Praktis Usaha Perikanan*, (Jakarta Selatan, CV Ricardo, 2015) hlm 56- 57

- 4) Gerakan lincah
- 5) Panjang kisaran 5-7 cm

c. Pakan budidaya ikan lele

Umumnya dalam proses pembasaran membutuhkan 3-6 % dari bobot tubuhnya, pemberian pakan disesuaikan 4-5 kali sehari. Dan memperbanyak pakan pada malam hari.

d. Perawatan

Pengolahan air kolam, sebagai tahapan perawatan kualitas air dijaga, dengan menyingkirkan sisa makanan, buang sepertiga air bagian bawah, buang lumpur pada kolam.

e. Pengendalian hawa

Untuk hama predator untuk memasang jaring pada kolam, dan untuk mikroorganisme, virus atau bakteri untuk itu tetap menjaga kualitas air, frekuensi pembersihan kolam, dan frekuensi pemberian pakan.

f. Panen

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanenan:

Lele dipanen pada umur 6- 8 bulan, kecuali bila dikehandaki, sewaktu-waktu dapat dipanen. Berat rata- rata pada umur tersebut sekitar 200 gram/ekor.

- 1) pemanenan dapat dilakukan pada masa pemeliharaan 3- 4 bulan dengan berat 200- 300 gram/ekor. Apabila waktu pemeliharaan ditambah 5- 6 bulan akan mencapai berat 1- 2 kg panjang 60- 70 cm.
- 2) Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi hari supaya lele tidak terlalu kepanasan.
- 3) Koam dikeringkan sebagian saja dan ditangkap dengan menggunakan seser halus, tangan, dan jaring.
- 4) Setelah dipanen dipelihara dulu lele tersebut dalam tong atau bak 1- 2 hari tanpa makan agar bau tanah dan amisnya berkurang.
- 5) Lakukan penimbangan secepat mungkin.¹²

¹² Endang Nur Fatimah, *Kiat Sukses Budidaya Ikan Lele dari pembenihan panen hingga pasca panen*, (Jakarta: Bibit Publisher, 2015) hlm 27- 28

4. Prospek Usaha

a. Masa Pemeliharaan Singkat

Di banding jenis ikan air tawar lainnya, seperti patin, gurami, nila, dan lain sebagainya, masa pemeliharaan lele jauh lebih singkat. Dalam sekali panen, pemeliharaan ikan lele hanya sekitar 2- 3 bulan.

b. Benih mudah diperoleh

Hampir diseluruh indonesia ada usaha pembibitan ikan lele. Dari segi harga juga sangat terjangkau.

c. Permintaan pasar yang tinggi, tidak diimbangi angka produksi.

Permintaan ikan lele segar maupun olahan atau sebagai usaha pemancingan ikan setiap tahunnya meningkat.

d. Harga relatif stabil

Permintaan yang tinggi serta diimbangi suplay yang memadai membuat harga ikan lele relatif stabil¹³

5. Kegagalan Usaha Budidaya Ikan Lele

a. Kurangnya perencanaan yang matang

Perencanaan berkaitan dengan lokasi serta pengelolaan keuangan yang sangat penting dilakukan. Berhubung lokasi, pembudidayaan sangat tergantung pada pasokan air, serta kontur tanah yang baik. Pemilihan lokasi yang buruk menjadi penyebab kegagalan. Demikian juga perencanaan keuangan yang buruk juga bisa menghancurkan usaha.

b. Kurangnya informasi dan pengalaman

Meski budi daya ikan lele terlihat mudah, namun kurangnya informasi serta pemahaman dapat menyebabkan kegagalan usaha, sehingga perlu memahami betul cara pembudidaya ikan lele.¹⁴

¹³Endang Nur Fatimah, *Kiat Sukses Budidaya Ikan Lele dari pembenihan panen hingga pasca panen*, (Jakarta: Bibit publisher, 2015) hlm 27- 28

¹⁴ *Ibid*,... hlm 26

B. Kelompok pembudidaya ikan

Pokdakan adalah kumpulan para pembudidaya ikan yang terbentuk dan tumbuh atas dasar adanya kepentingan bersama dengan rasa saling percaya, keserasian dan keakraban untuk bekerjasama dalam rangka memanfaatkan sumberdaya, mengembangkan usaha, dana, untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

Salah satu pola pengembangan perikanan yang dilaksanakan Dinas perikanan adalah dengan membentuk kelompok- kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) pada tiap- tiap daerah. Hal ini dilakukan untuk mengefektifkan kegiatan pembinaan dan penyuluhan.¹⁵

Adapun tahapan pembentukan kelompok meliputi:

1. Memberikan pengertian untuk sadar berkelompok

Upaya penumbuhan kelompok merupakan proses kesepakatan yang bersumber dari adanya kesadaran yang tumbuh dari para pembudidaya ikan bergabung dalam kelompok. Kesadaran tersebut tidak tumbuh sendirinya, melainkan memerlukan inisiator seperti penyuluh yang memprakasai pembentukan kelompok pembudidaya ikan.

Sebagai inisiator, penyuluh perlu mengetahui informasi tentang:

- a. Keadaan pembudidaya ikan dan keluarganya.
- b. Keadaan jenis usaha yang dilakukan pembudidaya
- c. Keadaan kelembagaan masyarakat yang ada.
- d. Adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
- e. Nama, identitas, domisili pembudidaya ikan.
- f. Adanya kemauan bersama dan dorongan tokoh masyarakat setempat.

2. Pendekatan dengan tokoh masyarakat

Untuk bisa masuk dalam satu wilayah masyarakat pembudidaya biasanya diawali pendekatan dengan tokoh masyarakat.

3. Mengadakan pertemuan pembentukan kelompok

Memotivasi para pembudidaya untuk bergabung dalam kelompok memerlukan kesabaran masing- masing anggota masyarakatnya. Maka

¹⁵ Dkp.tulungagung.go.id di akses 18 september 2020 pukul 08:45

perlu diadakan musyawarah untuk membicarakan rencana pembentukan kelompok pembudidaya ikan yang dihadiri tokoh masyarakat, para pembudidaya ikan, dinas, pamong desa,, instansi terkait.

4. Pemilihan pengurus kelompok

Pemilihan pengurus kelompok pembudidaya ikan dilakukan secara demokrasi melalui musyawarah.

5. Pengembangan kelompok.

Kelompok yang telah dibentuk lengkap dengan pengurusnya terus dibangun untuk bisa tumbuh dan berkembang lebih maju. Menjadi kelompok besar yang bisa menyejahterakan anggotanya.

Peran kelompok didalam menyejahterakan anggota masyarakat dapat dilihat dari:

- a. Peran sebagai kelas belajar, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam memfasilitasi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya indikatornya terdiri dari:
 - 1) Pertemuan berkala dan berkelanjutan.
 - 2) Pengembangan kader kepemimpinan.
 - 3) Fasilitas komunikasi dengan sumber informasi dan teknologi.
 - 4) Penyelenggaraan pelatihan.
- b. Peran sebagai unit produksi, yaitu tingkat peran yang dilakukan oleh kelompok dalam mendorong tercapainya skala usaha yang efisien,
- c. Peran sebagai unit usaha, yaitu tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mencari dan memanfaatkan peluang dalam keberhasilannya usaha budidaya anggota, indikatornya: Fasilitas penyediaan input produksi, Fasilitas permodalan, Fasilitas pemasaran
- d. Peran sebagai wahana kerjasama yaitu: tingkat peran yang dilakukan kelompok dalam mendorong kerjasama antar anggota dan luar kelompok, kerjasama permodalan, kerjasama dengan pihak luar.¹⁶

¹⁶ M. Ali Mahludin, Dkk, *Peran Kelompok Dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong*, Vo 12 No 1 Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya (Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2012) hlm 3

C. Konsep Pendapatan

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan adalah salah satu unsur utama dari pembentukan laporan laba rugi suatu usaha. Banyak yang bingung mengartikan pendapatan ini disebabkan pendapatan bisa di artikan sebagai *revenue* dan bisa di artikan sebagai *income*, maka *income* di artikan penghasilan dan *revenue* diartikan sebagai laba penghasilan maupun keuntungan.¹⁷

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup usaha, semakin besar pendapatan yang di peroleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluarannya dan kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu usaha. Selain itu pula berpengaruh terhadap laba rugi yang tersaji dalam laporan laba rugi. Pendapatan adalah dari suatu perusahaan tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka perusahaan tidak akan dapat berjalan. Hal ini tidak mungkin karena laba di dapat dari oprasi dari sebua perusahaan atau sebuah usaha.

Berikut ini pengertian dari pendapatan dari beberapa pandangan secara konseptual :

Dalam kamus bahasa indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁸ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang di terima oleh pererongan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan juga laba.¹⁹ Pendapatan adalah jumlah yang di bebaskan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Dan pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasl penyerahan barang dan jasa kepada langganan.²⁰

Sofyan Syafri Harapap mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan barang atau jasa yang di bebaskan kepada langganan mereka yang menerima.

¹⁷ Dapertemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hlm 185

¹⁸ *Ibid*, hal 185

¹⁹ BN, Marbun, *Kamus manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003) hlm 230

²⁰ Soenarso S R, *Akutansi Suatu Pengantar, Edisi Lima* (Jakarta: Salemba Empat, 2004) hlm 54

Eldon Hendriksen mengemukakan definisi pendapatan adalah proses arus, yaitu penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu.

Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan diartikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.²¹

Dari definisi di atas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut:

- a) Konsep pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan, Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *inflow of in asset*.
- b) Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa perusahaan serta penyerahan barang dan jasa, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and services*.

Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus keluar yaitu penciptaan barang dan jasa.

Pendapatan bersih yang diterima atau dapat disebut juga keuntungan merupakan selisih penerimaan total dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dimana biaya ada dua biaya tetap dan biaya tidak

²¹ Skripsi Pitma Pertiwi, *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Yogyakarta* (Yogyakarta: UNY, 2009) hlm 22

tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dilakukan. Secara sistematis pendapatan bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

Pd = pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

P = Harga per satuan (Rp/ Kg)

Q = jumlah produksi (kg)

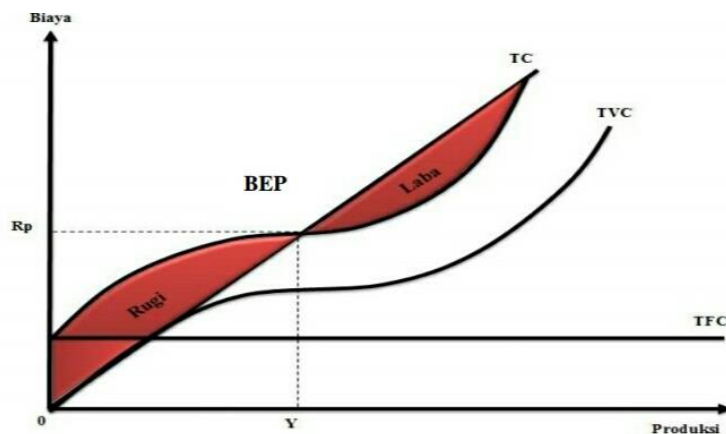
TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

Hubungan antara total penerimaan dengan total biaya secara grafis sebagai berikut:

Gambar 2.1

Hubungan Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC)



Berdasar dari gambar 2.1 menjelaskan bahwa seseorang dalam menjalankan usahanya laba terbesar terjadi pada silisih negatif antara TR dengan TC menunjukkan bahwa dalam menjalankan usaha seseorang

mengalami kerugian, sedangkan titik berpotongan antara garis Biaya Total membentuk titik *Break Event Point (BEP)*, Pada kondisi ini jumlah produksi tidak mengalami kerugian dan juga keuntungan, hal ini dikarenakan bahwa jumlah biaya total sama besarnya dengan jumlah penerimaan total. Dengan demikian usaha budidaya ingin maksimal maka penerimaan total harus maksimum dan penerimaan total minimum.²²

1. Sumber- sumber pendapatan

Soemarso mengatakan pendapatan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Berdasarkan PSAK 23 menyebutkan bahwa ruang lingkup pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Penjualan barang
- b. Penjualan jasa
- c. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.
 - 1) Bunga yaitu pembebanan untuk menggunakan kas atau setara dengan kas atau jumlah terutang kepada entitas.
 - 2) Royalty yaitu untuk menggunakan aset jangka panjang entitas, misalnya paten, merek dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.
 - 3) Dividen yaitu distribusi kepada pemegang investasi ekuitas dengan proporsi kepemilikan mereka atas kelompok modal tertentu.²³

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan

²² Antika Febriatul Fauziah, *Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Ikan Lele Dumbo Didesa Mojomulyo Kecamatan Puger Skripsi Universitas Jember*, hlm 17

²³ *Ibid....* hlm 18

hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari.

- a. Disektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- b. Disektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti penghasilan dagang, tukang, buruh dll.
- c. Disektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa.

- a. Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi penjual;an.
- b. Pendapatan dari investasi.
- c. Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi pedagang.²⁴

2. Jenis-jenis pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatn yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari penghasilan pokok atau usaha utama.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok.

²⁴ Rosy Pradipta Angga Purnama, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi, Proses Produksi terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2014.) hlm 24

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari:

- a. Pendapatan Utama. Pendapatan utama yang berasal dari kegiatan perusahaan.
- b. Pendapatan Lain- lain

Berasal dari pendapatan yang tidak di dapat dari kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari proses tersebut.²⁵

3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis produk dll.

Menurut sukirno faktor- faktor yang menimbulkan perbedaan pendapatan:

- a. Permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Permintaan dan penawaran tenaga kerja dalam sesuatu jenis pekerjaan sangat besar peranya menentukan pendapatan disuatu pekerjaan. Didalam suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang cukup besar tetapi tidak banyak permintaannya, maka upah cenderung rendah. Dan sebaliknya penawaran terbatas permintaan tinggi cenderung tinggi upah yang diberikan.

- b. Perbedaan corak pekerjaan

Kegiatan ekonomi meliputi berbagai jenis pekerjaan. Ada diantara pekerjaan tersebut ringan dan sangat mudah. Tetapi pula ada pekerjaan yang harus dikerjakan dengan mengeluarkan tenaga

²⁵ Kasmis, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm 46

fisik yang besar, dan ada pula pekerjaan yang harus dikerjakan dilingkungan yang kurang menyenangkan.

c. Perbedaan kemampuan, keahlian dan pendidikan

Kemampuan, keahlian, ketrampilan para pekerja di dalam suatu pekerjaan atau usaha adalah berbeda. Jika hal tersebut lebih tinggi maka produktivitas akan lebih tinggi upah yang didapat lebih tinggi. Tenaga kerja lebih berpendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikan mempertimbangkan kemampuan kerja dan kemampuan pekerja menaikkan produktivitas.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut, Kondisi dan kemampuan penjualan, Kondisi pasar, Modal, Kondisi operasional perusahaan.²⁶

Pendapatan dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

a. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk akibat dari keluhan para pelanggan.

b. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

c. Distribusi

Prantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusikannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

²⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2010) hlm 127

d. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.²⁷

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- a. Jumlah faktor- faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil- hasil tabungan tahun unu dan warisan atau pemberian.
- b. Harga perunit di masing- masing produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut mahyu Danil dari jurnal konomika Universitas Almuslim Bireuen faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut:²⁸

- a. Kesempatan kerja yang tersedia.
- b. Kecakapan dan keahlian
- c. Motivasi
- d. Keuletan bekerja
- e. Banyak sedikit modal yang digunakan.

4. Proses Pendapatan

Ada dua konsep yang sangat erat hubungannya dengan masalah proses pendapatan yaitu proses pembentukan pendapatan yaitu konsep proses pembentukan pendapatan (*Earning Process*) dan realisasi pendapatan (*Realization Proses*).

a. Proses pembentukan Pendapatan

Proses pembentukan pendapatan adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan pada asumsi bahwa

²⁷ Ibid....hlm 128

²⁸ Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Biriuen*, Journal Konomika Univesitas Almuslim Ach Vol IV No 7:9

semua kegiatan operasi yang diperlakukan dalam rangka mencapai hasil, yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun mengumpulkan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan perusahaan tersebut melakukan produksi.

b. Proses realisasi pendapatan

Proses realisasi pendapatan adalah proses pendapatan yang terhimpun atau terbentuk sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi, pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang dan jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan. Jika, kontrak penjualan mendahului produksi barang dan jasa maka pendapatan belum dapat dikatakan terjadi, karena belum terjadi proses penghimpunan pendapatan. Proses realisasi pendapatan ditandai oleh dua kejadian berikut ini: Kepastian perubahan produk menjadi potensi jasa yang lain melalui proses penjualan yang sah atau semacamnya. Pengesahan atau validasi transaksi penjualan tersebut dengan aktiva lancar.

5. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan

Usahatani adalah himpunan sumber- sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi seperti tanah dan air, perbaikan- perbaikan yang telah dilakukan diatas tanah itu, sinar matahari, bangunan- bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani akan dianggap berhasil ketika dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar alat- alat yang digunakan, bunga modal dalam usahatani, membayar upah tenaga kerja dan membayar pembudidaya sendiri sebagai manjer usaha.²⁹

Keberhasilan dari usahatani dapat dilihat dari pendapatan usahatani yang diperoleh. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produk yang bersangkutan

²⁹ Wasilatur Rohma Dkk, *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Tani Di Kabupaten Bantul*, Agro Ekonomi Vol 24 No 1 Juni 2014

kemudian dikurangi dengan biaya produksi. Pembudidaya budidaya ikan diperoleh dari total penerimaan dikurangi biaya yang telah dikeluarkan dalam satu produksi.³⁰

Biaya dalam ilmu ekonomi ialah pengorbanan yang dikeluarkan untuk bisa menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun jasa. Bahkan kesempatan yang hilang untuk memperoleh hasil juga dianggap cost yang disebut opportunity cost.

Biaya sendiri digolongkan dalam ekonomi sebuah perusahaan, khususnya dalam akuntansi biaya, ada tiga golongan yaitu golongan biaya langsung, golongan biaya tidak langsung dan juga golongan biaya umum. Pengertian biaya langsung adalah biaya yang langsung menjadi bagian dari output semisal biaya upah, biaya bahan baku. Sedangkan biaya yang tidak langsung biaya yang dibebankan pada output secara tidak langsung misal biaya mandor, biaya bahan pembantu. Dan biaya umum merupakan biaya yang secara umum dibebankan namun tidak menyangkut proses produksi untuk keseluruhan perusahaan semisal biaya pajak, biaya penyusutan gedung kantor.

Dalam teori produksi biaya digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meski jumlah outputnya berubah, sedangkan biaya variabel sendiri adalah biaya yang besarnya berubah sesuai jumlah output. Jadi penggolongan ini menghubungkan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan jumlah output yang dihasilkan.³¹

6. Pendapatan dalam Islam

Berbagai cara dilakukan untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkannya. Akan tetapi

³⁰ Mulyani, *Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Kolam Terpal Di Kecamatan Rimbo Ulu*, Jurnal Media Agribisnis Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, hlm 33

³¹ Umar Burhan, *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro*, (Malang, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, 2006) hlm 158

didalam islam ada atura- aturan yang harus digunakan individu masyarakat dalam memperoleh pendapatan.

Pendapatan dapat didefinisikan juga dengan sejumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli kepada penjual barang atau jasa. Didalam islam juga sudah ada bagaimana cara memperoleh pendapatan yang baik tanpa merugikan pihak lain. Seperti telah diterangkan dalam Al-Quran.

surat An- Nisa ayat 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Yang artinya: *"Hai orang- orang yang beriman, janganlah kamu saling memaka harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan atas dasar suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."*³²

Dari ayat diatas disimpulkan bahwa dalam transaksi jual beli harus didasarkan dalam keadaan rela suka sama suka antara penjual dan pembeli. Sehingga dalam memperoleh pendapatanpun. Juga dengan cara yang halal tidak bathil.³³

Dalam islam juga dianjurkan untuk meningkatkan ekonomi, dalam pandangan Al- Qurthubi dalam haris faulidi mengatakan perdagangan yang didalamnya dengan bentuk jual beli yang diperbolehkan dan memiliki tujuan meningkatkan perekonomian, dari ayat diatas dijelaskan bahwa perdagangan adalah upaya meningkatkan perekonomian dan salah satu profesi yang telah dihalalkan oleh islam

³² Kemenag RI, *Al- Quran dan Terjamaahnya*, Surat An- Nisa 29, hlm 75

³³ Jafar Nurnasih, *Alokasi Pendapatan dalam Perpektif Ahli Ekonomi Islam*, (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019) hlm 26

syarat semua aktifitas yang dilakukan harus berlandaskan dengan ikhlas dan akad yang jelas dan bebas dari riba.

Perbedaan pendapatan dan kepemilikan dalam islam bahwa dalam islam harta merupakan titipan yang harus dikelola dengan baik sebagai manusia yang merupakan kholifah di bumi. Dengan perbedaan kepemilikan inilah manusia peran penting diantara makhluk lain. Perbedaan inilah membawa pentingnya makna kerjasama antara satu dengan yang lain. Maka perbedaan inilah ada perintah untuk yang berlebih akan harta atau pendapatan yang dimiliki mendisbusikan harta untuk orang yang kekurangan. Distribusi pendapatan dalam islam yaitu berupa zakat, infaq, sedeqah, dan hibah.³⁴

D. Konsep produktivitas

1. Pengertian produktivitas

Kata produktivitas berasal dari bahasa inggris “*produk*”, *result*, *outcome*” berkembang menjadi kata *productive*” yang berarti menghasilkan, dan *productivity* : *having ability make a create creative*” sehingga kata produktivitas digunakan dalam bahasa indonesia yang berarti “kemampuan menghasilkan sesuatu”.³⁵

Istilah produktivitas muncul untuk pertama kali pada tahun 1766 dalam suatu makalah yang disusun oleh sarjana ekonomi prancis bernama Quesnay. Satu abad kemudian tepatnya 1883, litre mendefinisikan produktivita sebagai kemampuan untuk produksi. Kemudian pada awal abad 19 dikenal dengan definisi yang lebih spesifik, yang mengatakan bahwa produktivitas sebagai “hubungan antara keluarga dari sumber yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut”. Tetapi menurut Walter Aigner, filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas adalah ‘keinginan’ dan

³⁴ Jafar Nurnasih, *Alokasi pendapatan dalam perpektif ekonomi islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019) hlm 25

³⁵ M Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha (Konsepsi Dan Strategi)*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999) hlm 76

“upaya’ manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala bidang. Jadi, dalam pengertian yang filosofis, produktivitas adalah sikap manusia untuk membuat hari esok lebih baik dari sekarang dan sekarang membuat lebih baik dari kemarin.

Produktivitas adalah rahasia antara output dan input yang bernilai, misalnya efesiensi dan efektivitas sumber daya yang tersedia yaitu kepegawaian, mesin, bahan, fasilitas, dan waktu untuk mencapai keluaran yang sangat bernilai.

Produktivitas juga berkaitan efesiensi penggunaan sumber daya (input) dalam menghasilkan barang dan jasa. Selain berkaitan erat dengan performasi dan efesiensi berkaitan dengan utiitas sumber daya, produktivitas berarti pencapaian kedua hal tersebut.³⁶

Menurut Muchdarsah singan produktivitas diartikan suatu hubungan antara hasil nyata atau fisik berupa barang atau jasa dengan masukan yang sebenarnya yang dikeluarkan. Semisal Produktivitas ialah ukuran efisiensi produktif. Perbandingan antara pengeluaran dan masukan atau yang biasa disebut input dan output. Produktivitas juga diartikan sebagai efisiensi dalam produksi barang atau jasa. Produktivitas menyatakan cara memanfaatkan sumber dalam proses produksi barang dan jasa.³⁷

Dalam ilmu ekonomi pertanian produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang diharapkan diterima pada waktu panen dengan biaya pengorbanan yang harus dikeluarkan. Hasil yang diperoleh petani pada saat panen disebut produksi, dan biaya yang harus dikeluarkan. Usaha tani yang bagus merupakan usahatani yang produktif dan efesien. Usahatani yang produktif berarti usaha tani yang memiliki produktivitas yang tinggi. Pengertian produktivitas ini merupakan penggabungan antara konsepsi efesiensi usaha dengan kapasitas tanah.

³⁶ Sutyono, *Analisis Produktivitas Berdasarkan Pendekatan Metode American Productivity Center Di PT Gfi Sidoarjo*, (Jawa Timur:UPN,2017) hlm 194

³⁷ Muchdarsyah Sinngan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003) hlm 12

Efisiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi yang diperoleh dari satu kasatuan faktor produksi. Jika efisiensi fisik digambarkan dengan uang maka akan dibahas efisiensi ekonomi. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan sebidang tanah menyerap modal sehingga memberikan hasil produksi. Jadi, secara teknis produktivitas merupakan perkalian antara efisiensi (usaha) dan kapasitas tanah.³⁸

Istilah produktivitas itu mengacu pada kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan. Dalam perekonomian crusee, produktivitas menjadi penentu standar kualitas hidup, dan juga produktivitas penentu utama dalam memperbaiki kualitas hidup.³⁹

Dewan Produktivitas Nasional Indonesia telah merumuskan definisi produktivitas secara lengkap yaitu sebagai berikut:

- a. Produktivitas pada dasarnya merupakan satu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.
- b. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan sumberdaya yang digunakan.
- c. Produktivitas mempunyai dua dimensi, yaitu efektivitas yang mengarah pada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Yang kedua efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan.

Dalam arti sederhana dan teknis, pengertian produktivitas adalah rasio antara keluaran dan masukan. Karena merupakan suatu rasio perbandingan maka produktivitas dapat di tulis:

$$\frac{\text{keluaran (output)}}{\text{masukan (input)}}$$

³⁸ Vivi Nur Indah Sari, *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Intan lampung, 2018) hlm 14

³⁹ Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta, Erlangga, 2003) hlm 58

Keluaran adalah hasil yang bermanfaat bagi manusia yang diperoleh dari suatu kegiatan, sedangkan masukan adalah sumber- sumber yang digunakan untuk memperoleh hasil tersebut. Misalnya faktor tenaga kerja, bahan baku, energi, modal dan sebagainya.

Tetapi produksi, performansi kualitas hasil- hasil, merupakan komponen- komponen dari usaha produktivitas. Dengan demikian produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektifitas dan efisiensi, sehingga produktivitas dapat diukur berdasarkan pengukuran berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{produktivitas} &= \frac{\text{output yang dihasilkan}}{\text{input yang dipergunakan}} \\
 &= \frac{\text{pencapaian tujuan}}{\text{penggunaan sumber-sumber daya}} \\
 &= \frac{\text{Efektifitas pelaksanaan tugas}}{\text{efisiensi penggunaan sumber daya-sumber daya}} \\
 &= \frac{\text{Efektifitas}}{\text{Efisiensi}}
 \end{aligned}$$

2. Unsur- unsur produktivitas

Unsur- unsur produktivitas terdiri dari tiga unsur penting, antara lain efisiensi, efektivitas dan kualitas, yang dapat dijelaskan lebih lanjut.

a. Efisiensi

Efisiensi adalah salah satu ukuran untuk membandingkan penggunaan input yang direncanakan dengan menggunakan input yang terlaksana

b. Efektivitas

Efektivitas yaitu suatu ukuran yang menyajikan gambaran tentang jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitas dan waktu.

c. Kualitas

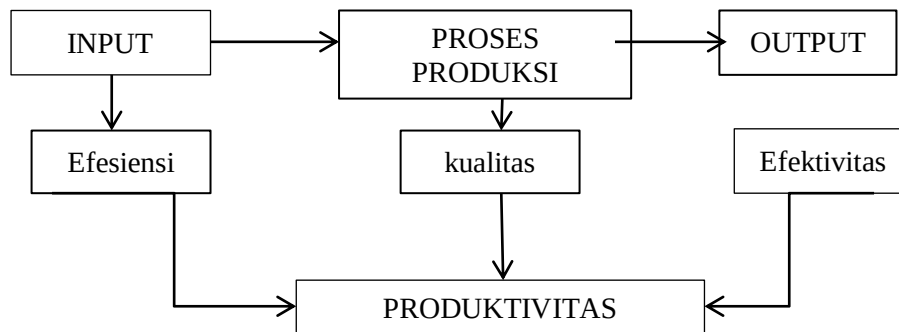
Kualitas yakni sebuah ukuran yang menggambarkan seberapa jauh pemenuhan persyaratan, harapan konsumen dan spesifikasi.⁴⁰

⁴⁰ Anonim, *Produktivitas*, <https://sarjanaekonomi.co.id/produktivitas>, diakses tanggal 21 september 2020 pukul 19:12

Konsep produktivitas secara konsep dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Konsep Produktivitas



Input terdiri dari 6M, IT, IL, (*Man, Material, Method, Money, Machine, time, inform*), sedangkan *Output* bisa berupa produk barang dan jasa. Konsep produktivitas secara umum adalah suatu perbandingan antara keluaran dan masukan.

persatuan waktu. Keluaran merupakan hasil yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan untuk mencapai hasil yang diinginkan persatuan waktu.

Konsep tersebut tentunya dapat dipakai dalam mengukur tingkat produktivitas di semua sektor kegiatan. Putti dalam sinungan berpendapat bahwa peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan menekan sekecil-kecilnya biaya termasuk dalam hal memanfaatkan sumberdaya manusia dan meningkatkan output sebesar besarnya. Produktivitas bisa dikatakan sebagai cerminan dan tingkat efisiensi dan efektivitas kerja secara total.⁴¹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas

Untuk mencapai produktivitas yang tinggi, suatu perusahaan dalam proses produksi tidak hanya membutuhkan bahan baku dan tenaga kerja saja, tapi juga didukung faktor-faktor lainnya. Antara lain menurut Siagian adalah:

- a. Pendidikan
- b. Pelatihan.

⁴¹ FY Kusuma, *Repo.Iain.Tulungagung.ac.Id*, Diakses 16 September 2020 Pukul 19:39

- c. Penilaian prestasi kerja.
- d. Sistem imbalan.
- e. Motivasi.
- f. Kepuasan kerja.

Sedangkan menurut Wana Nusa adapun faktor- faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah:

- a. Pendidikan
 - b. Ketrampilan.
 - c. Kedisiplinan
 - d. Motivasi.
 - e. Sikap dan etika.
 - f. Gizi dan kesehatan.
 - g. Tingkat penghasilan.
 - h. Jaminan lingkungan dan iklim kerja.
 - i. Hubungan industrial.
 - j. Sarana produksi.
 - k. Manajemen dan kesempatan berprestasi.
4. Adapun untuk mengukur besar kecilnya produktivitas menurut Ambar teguh dan Rosidah ada beberapa faktor yaitu:

a. Knowledge.

Pengetahuan merupakan hasil proses pendidikan yang diperoleh baik dengan formal maupun non formal yang memberikan kontribusi pada seseorang dalam mengatasi dan memecah suatu masalah, daya cipta, termasuk dalam penyelesaian pekerjaan.

b. Skills

Ketrampilan disini adalah kemampuan dan penguasaan teknis operasional dalam bidang- bidang tertentu, yang sifatnya keprofesionalan, ketrampilan, melalui proses belajar dan berlatih.

c. Abilities

Abilities atau kemampuan terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh pegawai. Konsep ini jauh lebih luas karena menyangkut

sejumlah kompetensi. Seorang yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi, diharapkan memiliki ability yang tinggi pula.

d. *Attitude*

Attitude merupakan kebiasaan yang terpolakan. Jika dari kebiasaan tersebut memiliki dampak positif dalam hubungan dengan perilaku manusia.

e. *Behaviors*

Demikian dengan perilaku manusia juga akan ditentukan oleh kebiasaan- kebiasaan yang telah tertanam dalam diri pegawai sehingga mendukung kerja yang efektif atau sebaliknya.⁴²

5. Produktivitas dan produksi

Produktivitas tidak sama dengan produksi. Yang dimaksud dengan produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk baik barang, maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi dapat diartikan sebagai suatu proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam ekonomi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter yang melekat padanya.⁴³

Sistem produksi merupakan keterkaitan komponen satu (input) dengan komponen lain (output) dan juga menyangkut prosesnya terjadi interaksi satu dengan lainnya untuk mencapai satu tujuan. Salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam system produksi adalah input, proses dan output.

Komponen input meliputi: tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, energi, informasi, dan sebagainya yang ikut berperan menjadi komponen atau bahan baku dari suatu produk.

Komponen output adalah barang dan jasa. Komponen proses dalam mentransformasi nilai tambah dari input ke output adalah pengendalian

⁴² Universitas Maulana Malik Ibrahim, *BAB II Kajian Teori*, <http://e-journal.uajy.ac.id/3551/3/2EA16466.pdf> diakses tanggal 4 september 2019, pukul 8:11

⁴³ M Nur Rianto al arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional*, (jakarta: KENCANA, 2010) Hlm 143

input, pengendalian proses itu sendiri, dan pengendalian teknologi sebagai upaya umpan balik dari output ke input.

Jika ditelaah lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut, yaitu:

- a. Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru.
- b. Pengertian produksi dalam arti luas yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time dan prosesion*.

Kemampuan suatu organisasi menghasilkan produktivita tinggi berarti kemampuan dalam mengatur bagian produksi dalam mengordinasian seluruh elemen yang ada dalam usaha mendukung terbentuknya produktivitas, dan produktivitas yang baik yang memiliki nilai jual dipasar. John kendrik mendefinisikan produktivitas seagai hubungan antara keluaran atau output berupa barang dan jasa dengan masukan input berupa sumber daya yang digunakan dalam proses produksi⁴⁴

Produksi berkaitan dengan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan produktivitas berkaitan dengan cara pencapaian tingkat produksi tersebut. Bisa terjadi, produksinya meningkat tapi produktivitasnya tidak. produktivitas yang berkaitan dengan jumlah produksi dan untk itu kita susun suatu indeks produktivitas. Dapat dikelompok menjadi empat cara, yaitu:

- a. Dengan menggunakan smberdaya yang lebih sedikit, diperoleh jumlah produksi yang sama.
- b. Dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, diperoleh hasil produksi yang lebih banyak.
- c. Dengan menggunakan sumber daya yang sama diperoleh hasil produksi yang lebih banya.

⁴⁴ Anonim, Repository.uin-suska.ac.id. diakses 15 september 2020

- d. Dengan sumber daya lebih banyak menghasilkan sumber daya yang lebih banyak.⁴⁵

Produktivitas adalah rasio antara besaran volume output terhadap besaran input yang digunakan. Definisi lain menyatakan hal serupa, yaitu rasio antara output dan input dari sumberdaya yang dipakai dalam menciptakan kesejahteraan. Oleh karena itu produktivitas dinyatakan dengan satuan berikut:

$$IP = \frac{OUTPUT}{INPUT}$$

Output adalah hasil yang diharapkan oleh konsumen dari pengolahan input, sesuai jumlah, jenis dan waktu yang dibutuhkannya. output dihitung dengan berbagai satuan, seperti Man dihitung dengan jam kerja. Material dihitung dengan satuan kilogram, volume; money dihitung dengan satuan mata uang; Machine dengan jam kerja mesin produktif; dan method dituangkan dalam aturan cara kerja, standard operating procedure (SOP)

Sedangkan input adalah semua sumber daya yang digunakan dalam proses input terdiri atas 5m, yaitu sebagai berikut.

- a. *Man* (tenaga kerja) mencakup jumlah, tingkat kemampuan, kemauan dan sikap kerja.
- b. *Material*, terdiri atas peralatan, mesin, alat bantu, teknologi.
- c. *Machine*, terdiri atas peralatan, mesin, alat bantu, teknologi, komputer.
- d. *Money*, yaitu modal untuk membayar dan mengadakan *man*, *material*, dan *mechine*.
- e. *Method*, yaitu cara kerja untuk mengerjakan proses, tertuang dalam standar kerja.⁴⁶

Konsep produktivitas menurut konsep neo klasik pertumbuhan output bersumber dari faktor akumulasi penggunaan input kapital, input modal dan dari produktivitas, serta disebabkan oleh kemajuan teknologi.

⁴⁵ Muchdarsyah Sinngan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2003) hlm 102

⁴⁶ Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas dan Efisiensi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utomo, 2019) hlm 1-2

Teori produksi klasik telah menyiratkan bahwa produktivitas ditentukan oleh tiga faktor yaitu : (1) penggunaan teknologi, dimana kemajuan teknologi akan menentukan peningkatan produktivitas, (2) jumlah dan kualitas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi yang dilakukan yakni faktor produksi dengan kualitas yang baik diharapkan akan mempercepat meningkatkan produktivitas. Dan (3) efisiensi penggunaan faktor produksi, dimana optimalisasi pencapaian produktivitas akan tergantung kepada efisiensi penggunaan inputnya.⁴⁷

6. Peran Produktivitas

Standar hidup suatu bangsa dalam jangka panjang pada kemampuan bangsa tersebut untuk menggapai tingkat produktivitas yang tinggi dan berkesinambungan, hal tersebut digunakan untuk mencapai kualitas produk yang lebih baik dan efisien yang lebih tinggi dalam proses produksi. Perekonomian yang mengalami perkembangan produktivitas akan cenderung memiliki kemampuan yang tinggi dalam persaingan, baik dalam bentuk harga maupun kualitas dari produk yang dihasilkan.

Kegiatan ekonomi yang memiliki produktivitas yang semakin berkembang akan memiliki daya tahan lebih kuat terhadap kenaikan harga input dibandingkan dengan kegiatan ekonomi yang tidak mengalami perkembangan produktivitas. Untuk dapat mengembangkan produktivitas, perekonomian harus mampu memperbaiki dirinya sendiri demi untuk memperkokoh perekonomian itu sendiri sehingga menjamin kelangsungan pembangunan. Dalam jangka pendek teknologi sebagai kombinasi berbagai input produktif menggunakan teknik produksi yang efisien menghasilkan output dengan kualitas yang lebih baik, selain itu perlu ada inovasi-inovasi secara terus-menerus dalam hal produk dan proses produksi. Dengan perkembangan produktivitas yang lebih pesat,

⁴⁷ Lilis Imamah dkk, *Produksi dan Produktivitas*, jurnal Agribisnis, Vol 7, No 1, Juni 2003, hlm 41

keunggulan perekonomian dapat dipertahankan seiring dengan kesejahteraan anggota.⁴⁸

7. Langkah- langkah untuk melakukan pengukuran produktivitas
 - a. Menetapkan tujuan pengukuran: Pengukuran harus dikembangkan untuk memperbaiki dan memenuhi kebutuhan dari suatu organisasi.
 - b. Melibatkan orang- orang yang akan diukur: orang- orang yang akan dievaluasi haruslah dilibatkan dalam proses, karena mereka seringkali lebih mengetahui pekerjaannya dari pada orang lain dan yang terpenting. Jika pekerja dilibatkan dalam pengukuran produktivitas dan mengerti tujuan pengukuran, maka akan memperkecil tingkat kegagalan pengukuran.
 - c. Melaksanakan pengukuran: pengukuran produktivitas harus ditinjau diperbarui secara terus- menerus dan berkelanjutan sehingga dapat beradaptasi dalam menghadapi perubahan- perubahan.⁴⁹
8. Produktivitas dalam Perspektif Islam

Produktivitas adalah kegiatan produksi sebagai perbandingan antara output dan input. Produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumberdaya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran produktivitas bervariasi tergantung pada output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar.

Dalam islam bekerja dinilai sebagai kebaikan dan dianggap sebagai ibadah, dan kemalasan dinilai sebagai keburukan. Bekerja mendapatkan tempat yang terhormat di dalam islam.⁵⁰ Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari

⁴⁸ Vivi nur indah sari, *Pengaruh Produktivitas Terhadap Petani dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), hal 17

⁴⁹ FY Kusuma, Repo.Iain.Tulungagung.ac.id, diakses 16 september 2020 pukul 19:39

⁵⁰ Rohmat subagyo, *Teori Produksi Islam*, repo.iain-tulungagung.ac.id diakses 25 september 2020 pukul 09:22.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ
عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ
يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

“ Telah menceritakan kepada kami [ibrahim bin Musa] telah mengabarkan kepada kami [isa bin yusus] dari [Tsaur] dari [khalid bin ma’dan] dari [Al Miqdan radliallahu’anhu] dari Rosulullah shallallahu’alaihi wasallam bersabda: “ Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tanganya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri” :⁵¹

Produktivitas, secara terminologi sangat erat kaitanya dengan bekerja. Jadi, bisa disimpulkan bahwa produktivitas dalam islam, khususnya yang dibahas dalam alquran merupakan sesuatu konsep yang sangat penting. Adapun ayat- ayat yang membahas didalam al- Quran kaitannya dengan produktivitas yaitu firman Allah dalam al- quran

⁵¹ Kitab Shahih Bukhari Juz 2 Kitab tentang jual beli no hadits 2072, hal 12

Q.S An- Nisa ayat 95,

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ
وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ
الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya:”Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak berperang) tanpa mempunyai uzur dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang- orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya. Atas orang- orang yang duduk tidak berperang tanpa halangan. Kepada masing- masing, Allah menjajikan pahala yang baik berupa surga dan Allah melebihkan orang- orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.”⁵²

Kata kunci di ayat diatas, terkait produktivitas adalah kata “berjihad”. Akan tetapi ayat tersebut harus dipahami secara konseptual bukan secara kontekstual. Seandainya kita pahami ayat tersebut secara kontekstual kata “berjihad” dalam ayat tersebut cenderung dekat dengan perang, atau dengan kata lain bahwa berjihad diartikan perang secara fisik. Sedangkan jika dipahami secara konseptual kata “berjihad” dalam ayat tersebut dapat diartikan dengan bekerja makna bekerja disini bukan dalam arti berperang. Tetapi bekerja dalam arti sangat luas, seperti bekerja mencari nafkah yang halal.

Islam melarang meyiayikan apapun bahkan menuntut untuk memanfaatkan apa saja menjadi suatu yang lebih baik. Dari input yang berupa waktu akan terlihat tingkat produktivitas seorang. Ada yang waktu tersebut dibuang sia- sia tanpa penghasilan ada yang memanfaatkan waktu tersebut untuk meningkatkan ibadah, pekerjaan, perilaku, atau

⁵² Kemenag RI, Al-Quran dan Terjemah, Surat An-Nisa Ayat 95 hal 85

pendapatnya.sikap yang konsekuen dalam perilaku yang selalu mengarah pada cara kerja yang efisien dan memanfaatkan waktu dengan baik-baiknya dalam bekerja. Sikap seperti ini merupakan modal dasar yang selalu berorientasi pada nilai- nilai produktif.

Kelayakan produktivitas tercermin pada besarnya produksi, kualitas produk, efektivitas, dan efisiensi serta realisasi kepuasan para pekerja pada tingkat maksimal. Karena itu, masyarakat diarahkan pada perkembangan kepribadian yang produktif sehingga kelayakan produktivitas tercapai.⁵³

E. Penelitian Terdahulu

Berkaitan judul skripsi ini yaitu Peran Pokdakan Mina Harapan dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Pembudidaya Ikan Lele. Penulis menentukan beberapa karya ilmiah mengenai peran pokdakan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan pembudidaya ikan lele: Penelitian Wiranti dan Suharso⁵⁴, jurnal pendidikan Ekonomi, Edisi IX No. 2. Mei 2015. Yang berjudul Peran Peguyuban Masyarakat Ikan (PAMIK) Dalam meningkatkan Pendapatan Anggota di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa PAMIK adalah peguyuban yang fungsinya sebagai kelompok pembudidaya ikan sama seperti POKDAKAN. Dari hasil penelitian dari jurnal tersebut adanya kelompok pembudidaya ikan bisa membantu masyarakat dalam bidang perekonomian. Dengan adanya kelompok tersebut bisa menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan usaha di bidang perikanan meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan produktivitas masyarakat dalam bidang perikanan tambak .persamaan penelitian Wiranto dan suharso dengan penelitian ini adalah meneliti peran kelompok pembudidaya ikan berfokus

⁵³ Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif Pendekatan Al- Quran Dan Sains*, (Jakarta: Gema Insani press, 1997), hlm 44

⁵⁴ Nina Wiranti dan pudjo suharso, *peran Paguyuban Masyarakat Ikan dalam Meningkatkan pendapatan Anggota di Dusun Rekesan Kecamatan Jambuwer Kabpatn Malang tahun 2014*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Edisi IX no. 2. Mei 205.

pada ekonomi masyarakat yaitu tentang meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan, dan juga menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan perbedaanya peneliti Wiranti dan Suharso hanya mengukur pendapat anggota” kelompok secara keseluruhan kalau dalam penelitian ini mengukur produktivitas dan pendapatan dari anggota pembudidaya ika lele.

Penelitian Cahya⁵⁵, dalam skripsinya yang berjudul “ Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergan oleh kelompok Budidaya Mina Mulya. Hasil dari skripsi tersebut dari pemberdayaan yang dilakukan kelompok Mina Mulya dari berbagai tahapan yang dilakukan dari pembentukan kelompok, penyadaran kelompok dan masyarakat, program pendampingan, dan penyelenggaraan pelatihan untuk Anggota Kelompok dan masyarakat. Hasilnya telah dikatakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat dan meningkatkan lapangan pekerjaan. Persamaan penelitian dari Cahya dengan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang sama, dan berfokus pada peran kelompok dalam meningkatkan pendapatan anggotanya. Sedangkan perbedaanya penelitian Cahya, meneliti peran kelompok pembudidaya ikan dari pembudidaya gurami sedangkan penelitian ini berfokus pada pembudidaya ikan lele. Selain itu penelitian Cahya melihat peran kelompok secara umum yaitu pemberdayaan masyarakat.

Penelitian Windiarti,⁵⁶ dalam jurnalnya yang berjudul “ Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Tirtorejo di Desa Tanjungrejo Kecamatan Yosowilangun kabupaten Lumajang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan dengan adanya POKDAKAN Mina Tirtorejo menunjukkan hasil yang baik meski ada kekurangan dilihat dari segi proses pemberdayaan yang berkaitan mengasah ketrampilan dan kemampuan kelompok pembudidaya dalam meningkatkan

⁵⁵ Muhammad Afri Nur Cahya, *Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergan Oleh kelompok Budidaya Mina Mulya*, Skripsi universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

⁵⁶ Nuri Arintha Windiarti, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Mina Tirtorejo Di Desa Tunjungrejo Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang*”, (Surabaya:UNESA. 2019)

usahanya. Dari output yang dicapai yang dulu pembudidaya ikan memiliki kolam yang sedikit kini pembudidaya sudah memiliki kolam yang banyak dan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan secara berkala. Dari segi pendapatan dengan adanya kelompok Pembudidaya ikan sudah mampu diwujudkan dengan meningkatnya hasil pendapatan pembudidaya. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif kualitatif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan perbedaannya dalam penelitian Windiarti menggunakan berfokus pada pemberdayaan melalui pendekatan CIPOO, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pendapatan dan produktivitas pembudidaya ikan.

Penelitian Kartika⁵⁷ dalam skripsinya yang berjudul “Peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina sawiji dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian tersebut menyatakan dengan adanya POKDAKAN Mina Sawiji telah berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Mujur Lor yaitu bisa mengelola potensi kolam yang ada untuk membudidayakan ikan, mendapat penghasilan tambahan, memberikan lapangan pekerjaan tambahan sebagai pembudidaya ikan dan meningkatkan sumber daya masyarakat desa dalam Pembudidayaan. Persamaan dengan penelitian ini meneliti peran kelompok pembudidaya ikan dilihat juga dari pendapatan pembudidaya dengan menggunakan metode kualitatif diskriptif, perbedaannya dalam penelitian Kartika menggunakan analisis SWOT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pokdakan sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan analisis SWOT.

Penelitian Natakesema⁵⁸ dalam Tesisnya yang berjudul “ Analisis Produksi dan finansial usaha Budidaya Ikan Lele di Kota Metro” . dalam penelitian ini menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi ikan

⁵⁷ Cahya Kartika, *peran Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Majur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, Skripsi dari IAIN purwokerto, 2018.

⁵⁸ Irwan. Natakesama “*Analisis Prodksi dan Finansial Usaha Budidaya Ikan Lele di Kota Metro*”, (Lampung: Universitas Lampung, 2016)

lele diantaranya, las tanah, benih, dan pakan. Sedangkan obat- obatan dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produktifitas ikan lele yang kedua, tingkat produktivitas secara teknis sebagian peternak ikan lele belum memenuhi syarat keharusan dalam prosese produksi dan belum memanfaatkan potensi kemampuan produksi yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan output lebih tinggi. Namun secara finansial budidaya ikan lele menguntungkan dan layak dikembangkan. Persamaan dengan penelitian ini memeliti tingkat produktivitas pembudidaya ikan lele sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan alat bantu SPSS.⁵⁹

Penelitian Hafidz⁶⁰ dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (POKDAKAN) Curug I, Bojong Sari – Depok” penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya POKDAKAN berpengaruh positif terhadap pemberdayaan pembudidaya ikan. Banyak anggota kelompok merasa terbantu melalui kegiatan yang dilakukan menambah informasi dalam meningkatkan hasil produksi, dalam mengatasi permasalahan atau hambatan dalam pembudidaya ikan. Sehingga, pemberdayaan kesejahteraan anggota lebih baik setelah adanya peran POKDAKAN. Persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian Hafidz berfokus pemberdayaan pembudidaya ikan hias dan penelitian ini berfokus pada pendapatan dan produktivitas pembudidaya ikan lele.

Penelitian Puspita⁶¹ dalam jurnal yang berjudul “Peran kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Aci Bahari dalam budidaya Ikan Bandeng di Desa Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo” dalam

⁵⁹ Irwan, natakesema, *Analisis Produksi Finansial usaha Budidaya ikan Lele di Kota Metro*, (Lampung, Tesis universitas Lampung, 2016)

⁶⁰ Hafidz Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Hias (POKDAKAN)Curug Jaya*, (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2019)

⁶¹ Puspita, cahya dkk, *Peran kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Aci Bahari dalam budidaya Ikan Bandeng di Desa Pesisir Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo*, JSEP Vol 12 No 2 juli 2019

penelitian ini menyatakan peran kelompok disini sebagai tempat belajar, motivasi, kerjasama, peran pokdakan sebagai wahana kerjasama meliputi suasana kerjasama, pembagian tugas, musyawarah kelompok, penyediaan sarana dan prasarana produksi, dan kerjasama dengan pihak lain, peran pokdakan sebagai unit produksi meliputi cara pengambilan keputusan, penyusunan kebutuhan kelompok, fasilitas teknologi, pelaksanaan kesepakatan kelompok dan meningkatkan keberlanjutan produksi melalui pembinaan pelatihan menambah informasi bagi kelompok untuk bisa meningkatkan kesejahteraan. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi perbedaan dengan penelitian ini berfokus pada pembudidaya ikan bandeng dan perannya bagi kelompok secara keseluruhan tidak hanya berfokus pada pendapatan dan produktivitas.

Penelitian Rahma Anggraini⁶² dalam skripsinya yang berjudul Peran Budidaya ikan lele dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung menurut Perspektif Ekonomi Syariah. Hasil penelitian ini menyatakan dengan adanya kelompok pembudidaya ikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Gondosuli melalui kegiatan ekonomi kreatif, membuat kegiatan di pokdakan, budidaya ikan dapat berlangsung secara efisien dengan ilmu dan teknologi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan memiliki kesamaan untuk menelitian ekonomi budidaya ikan lele. Perbedaan dengan penelitian berfokus pada tinjauan ekonomi syariah tidak hanya membahas peran kelompok pembudidaya ikan dalam meningkatkan ekonomi.

⁶² Rahma Anggraini, *Peran Budidaya ikan lele dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gondosuli Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung menurut Perspektif Ekonomi Syariah*, (Tulungagung: Iain Tulungagung, 2020)

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menggali informasi tentang peran Pokdakan Mina Harapan dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha budidaya ikan lele di desa Sanggrahan Boyolangu Tulungagung. Kelompok pembudidaya ikan adalah salah satu usaha dari Dinas Perikanan dalam meningkatkan usaha pembudidaya kecil yang ada di daerah- daerah yang ada di Tulungagung. Dengan membentuk POKDAKAN di daerah- daerah akan memudahkan Dinas Perikanan dalam memberikan pembinaan, penyuluhan dan juga kegiatan yang lainnya bagi pembudidaya- pembudidaya ikan. Dalam penelitian ini membahas peran dari kelompok pembudidaya ikan dalam meningkatkan pendapatan dan produktivitas pembudidaya ikan. Membahas peran dari pokdakan sendiri program- program yang dilakukan dari Pokdakan ini dan mengukur tingkat produktivitas dan pendapat dari usaha budidaya ikan lele dengan adanya Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Harapan

Gambar 2.3

Karangka Berfikir

